

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN ( PBB ) DI DESA PULAU KOMANG SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Desti Riani**

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kabupaten. Kuantan Singingi  
Email : may.yepi@yahoo.com

## **Abstrak**

*Penelitian ini dilaksanakan di desa Pulau Komang Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) di Desa Pulau Komang Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik penarikan sampel untuk unsur Perangkat Desa Pulau Komang Sentajo karena jumlahnya relatif kecil yakni 6 orang, maka penentuan sampel menggunakan metode sampling jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel. Untuk unsur masyarakat menggunakan metode Random Sampling metode pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, yang jumlah pengambilan sampelnya menggunakan rumus slovin yakni didapat 41 orang, total responden pada penelitian ini berjumlah 47 responden. Berdasarkan hasil sebaran kuesioner yang telah dilakukan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) di Desa Pulau Komang Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, yang menghasilkan nilai rata-rata 3,22 berarti hasil penelitian ini berada pada interval Cukup Baik. Hal ini dikarenakan dari 5 indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pengetahuan dan Keahlian, Pekerjaan dan Pendapatan, Pendidikan dan Buta Huruf, Jenis Kelamin, dan Kepercayaan Terhadap Budaya Tertentu seluruhnya Cukup Baik.*

**Keywords: Partisipasi Masyarakat**

## **Abstract**

*This research was conducted in Pulau Komang Sentajo village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to determine how well Community Participation in Paying Land and Building Taxes (PBB) in Pulau Komang Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The sampling technique for the Komang Sentajo Island Village is because of the relatively small number of 6 people, so the sample determination uses the saturated sampling method, which is all the samples are sampled. For elements of the community using the Random Sampling method the sampling method from the population is done randomly regardless of the strata that exist in the population, the number of samples taken using the Slovin formula that is obtained by 41 people, the total respondents in this study amounted to 47 respondents. Based on the result of questionnaire leaflet which has been done about society participation in paying land and property tax at Pulau Komang Village, Sentajo Raya Subdistrict, Kuantan Singingi Regency, it has given result that the average value is 3,22 it means that the result of this research is in good enough interval. This case is caused from 5 indicators are used in this research. Such as knowledge and skill, Job and income, Education and illiterate, Gender and faith to certain culture, the whole is good enough.*

**Keywords : Society participation**

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan tidak pernah berhenti dilaksanakan baik dinegara maju, Negara sedang berkembang, maupun Negara terbelakang sekalipun. Indonesia sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang yang juga menyelenggarakan kegiatan pembangunan nasional secara bertahap dalam usaha mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila.

Guna untuk meningkatkan pendapatan Negara untuk pembangunan Nasional, salah satunya adalah sumber pendapatan dalam sektor perpajakan. Diantara jenis-jenis Pajak yang ada di Indonesia adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang sangat penting artinya bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan Nasional sebagai pengamalan Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu perlu dikelola dengan meningkatkan peran masyarakat sesuai dengan kemampuannya.

Pembangunan di Indonesia tentu saja membutuhkan dana atau pembiayaan yang sangat besar jumlahnya. Jika dilihat dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), pemasukan dana yang diterima oleh Negara diperoleh dari dua sumber yaitu penerimaan dari dalam Negeri dan bantuan Luar Negeri. Penerimaan dari dalam Negeri diperoleh dari sektor Minyak dan Gas (Migas) dan sektor Non Migas (Pajak dan non Pajak).

Penerimaan Pajak merupakan pemasukan dana yang paling potensial bagi Negara, karena besarnya Pajak seiring dengan laju pertumbuhan pendidikan, perekonomian dan stabilitas politik sedangkan penerimaan disektor Migas sesuai dengan hukum alam jika di eksploitasi secara terus menerus cenderung akan berkurang dan nantinya akan habis. Bagaimanapun Pajak dipungut tidak terlalu membebani masyarakat dan adil dalam pelaksanaannya. Adapun masalah Pajak termaktub dalam pasal 2 ayat (2) UUD 1945 yang bunyinya : Pengenaan dan pemungutan Pajak (termasuk bea cukai) untuk keperluan Negara hanya boleh terjadi berdasarkan Undang-Undang.

Pembangunan nasional akan berhasil apabila kegiatan yang melibatkan partisipasi dari seluruh rakyat disuatu Negara. Jadi dalam pelaksanaannya pemerintah berusaha melibatkan seluruh rakyat dalam pembangunan tersebut. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Perdesaan dan Perkotaan, merupakan pajak pusat, namun hampir seluruh penerimaannya diserahkan kepada daerah.

Untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, khusus PBB sektor perdesaan dan perkotaan dialihkan menjadi pajak daerah. Sedangkan PBB sektor perkebunan, perhutanan, dan pertambangan masih merupakan pajak pusat. Dengan dijadikannya PBB Perdesaan dan Perkotaan menjadi pajak daerah, maka penerimaan jenis pajak ini akan diperhitungkan sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pajak Bumi dan Bangunan yang pada awalnya termasuk kedalam pajak negara kemudian dialihkan wewenangnya kepada pemerintah daerah yang termasuk pajak daerah dipungut oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi cukup dapat diandalkan untuk meningkatkan penerimaan pendapatan daerah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi sehingga dapat meningkatkan kehidupan masyarakat.

Adapun dasar hukum mengenai Pajak Bumi dan Bangunan tercantum dalam Undang – Undang No 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Di Indonesia pajak dibagi menjadi pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat merupakan pajak yang pemungutan dan pengolahannya dilakukan oleh pemerintah pusat. Sedangkan Pajak daerah merupakan pajak yang dikelola oleh Bupati atau Walikota yang bersangkutan kemudian di limpahkan kepada pemerintah kecamatan sebagai kepala wilayah dengan melibatkan seluruh perangkat yang ada dibawahnya yaitu perangkat desa atau pembantu dan pelaksanaan pemungutan pajak. Dari berbagai macam jenis pajak yang telah ditetapkan tersebut, salah satu Pajak yang dikelola oleh daerah yaitu Pajak Bumi dan Bangunan.

Pajak Bumi dan Bangunan yang merupakan pajak atas bumi dan bangunan baik yang dimiliki, diperoleh manfaatnya maupun dikuasai pembayar pajak (wajib pajak) tidak akan mendapatkan imbalan secara langsung, tetapi pajak yang disetorkan oleh warga negara untuk kemakmuran rakyat. Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah “self assessment system” dimana system ini memberikan kepercayaan dan tanggung jawab yang besar untuk menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terhutang pada wajib pajak.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori /Konsep Ilmu Administrasi Negara**

Istilah Administrasi Negara dapat di bagi ke dalam dua bentuk yakni Administrasi dan Negara. Administrasi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *administrare* yang berarti melayani, membantu. Sedangkan dalam bahasa Inggris, menggunakan istilah *administration* yang sebenarnya dari kata *Ad* (intensif) dan *ministrare* (to serve) yang berarti melayani. Sedangkan Negara secara etimologis berasal bahasa Inggris *State* yang artinya dalam bahasa latin yaitu status yang berarti keadaan yang tegak dan tetap atau sesuatu yang memiliki sifat yang tegak dan tetap atau lebih sering disebut *station* yang berarti kedudukan.

Secara terminologi apa yang disebut Administrasi adalah mengurus, mengatur, mengelola. Jika dibubuhi oleh awalan *pe* dan akhiran pada setiap arti, maka semuanya mengandung maksud adanya keteraturan dan pengaturan sebab yang menjadi sasaran dari penguasaan, pengelolaan dan palagi pengaturan dalam terciptanya dalam susunan dan pengaturan dinamikanya. Administarasi adalah kerja sama yang didasarkan pada esensi eksistensi manusia yang dilandasi moral atau etika dalam mencapai tujuan bersama (Ali, 2015 : 23). Menurut Gulick (dalam Syafii, 2016 : 4). administrasi berkenaan dengan penyelesaian hal apa yang hendak dikerjakan, dengan tercapainya tujuan-tujuan yang yang ditetapkan.

### **2.2 Teori/konsep Partisipasi**

Partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan, baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan.(Mardijono, 2008:19). Menurut Dr. Made Pidarta (dalam Dwiningrum, 2011:50) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.(Dwiningrum, 2011:50)

### **2.3 Teori/Konsep Manajemen**

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hasibuan, 2012 : 1). Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Terry, 2010 : 16). Dalam perkembangannya, fungsi manajemen ini oleh beberapa pakar

manajemen di kembangkan. Menurut Schermerhorn terdapat 4 fungsi manajemen yaitu : (dalam Edison, dkk 2017 : 6).

1. Perencanaan, perencanaan adalah fungsi manajemen yang sangat penting sebab, apa yang dideskripsikan dalam perencanaan merupakan sebuah keputusan, arah kebijaksanaan dan harapan yang harus diraih. Dalam menyusun perencanaan perlu dilakukan dengan cermat melalui pengamatan lingkungan (*environment scanning*) dan keterlibatan semua level strategis yang ada dalam organisasi, sehingga menghasilkan keputusan-keputusan yang terbaik, dan sinergi dari masing-masing bagian dalam mewujudkan tujuan organisasi.
2. Pengorganisasian, setelah perencanaan ditetapkan menjadi sebuah keputusan, maka pemimpin sesuai dengan kewenangannya melakukan pengorganisasian. Dimana direksi melakukan otorisasi pekerjaan dan alokasi biaya secara keseluruhan, pemimpin ditingkat unit bisnis membagi tugas pada para manajer, sedangkan manajer mengatur dan mengalokasikan pekerjaan pada tingkat operasional dan teknis.
3. Memimpin. Fungsi memimpin diantaranya adalah mengarahkan dan menggerakkan bawahannya sesuai dengan tingkat kewenangannya. Fungsi memimpin juga untuk memberikan inspirasi, memotivasi, dan menyatukan kekuatan bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, termasuk melakukan fungsi koordinasi, komunikasi, dan pengawasan.
4. Pengendalian. Fungsi pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa proses telah berjalan sesuai dengan rencana dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Tujuan lainnya adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil tindakan korektif, atau melakukan analisis ulang perencanaan untuk menetapkan tujuan dan sasaran baru atau untuk melanjutkan pekerjaan pada tujuan yang belum terpenuhi

#### **2.4 Teori/Konsep Organisasi**

Menurut Gibson, Ivancevich & Donnelly organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan. (dalam Edison, dkk 2016 : 49)

Menurut Khalil organisasi adalah suatu kesepakatan antara saluran individu dan kelompok usaha untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan. (dalam Edison, dkk 2016 : 49).

Menurut Etzioni organisasi merupakan pengelompokan orang-orang yang sengaja disusun untuk mencapai tujuan tertentu. (dalam Silalahi 2011:125)

Menjelaskan ciri-ciri organisasi sebagai berikut:

- 1 Adanya pembagian dalam pekerjaan, kekuasaan dan tanggung jawab komunikasi yang merupakan bentuk-bentuk pembagian yang tidak dilainkan sengaja direncanakan untuk dapat lebih meningkatkan usaha mewujudkan tujuan tertentu.
- 2 Adanya pengendalian usaha-usaha organisasi serta mengarahkan organisasi mencapai tujuannya, pusat kekuasaan harus juga secara kontinu mengkaji sejauh mana hasil yang telah dicapai organisasi, dan apabila memang diperlukan harus juga menyusun lagi pola-pola baru guna meningkatkan efisiensi.
- 3 Penggantian tenaga, dalam hal ini tenaga yang dianggap tidak bekerja sebagaimana diharapkan, dapat diganti oleh tenaga lain. Demikian juga organisasi dapat mengkombinasikan lagi anggotanya melalui proses pengalihan maupun promosi

#### **2.5 Teori/Konsep Masyarakat**

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang

berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu (Koentjaraningrat, 2009: 115-118):

1. Interaksi antar warga-warganya,
2. Adat istiadat
3. Kontinuitas waktu
4. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.

## **2.6 Teori/Konsep Pajak Bumi dan Bangunan**

Pajak bumi dan bangunan adalah pajak yang dikenakan atas Bumi dan bangunan. Subjek Pajak dalam pbb adalah orang atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hal atas bumi dan atau memperoleh manfaat atas bumi dan atau memiliki penguasaan dan atau memperoleh manfaat atas bangunan. Wajib pajak pbb belum tentu pemilik bumi dan atau bangunan, tetapi dapat pula orang atau badan yang memanfaatkan Bumi dan atau Bangunan tersebut (Valentina & Suryo, 2006 : 14-2)

Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan. Bumi adalah permukaan Bumi yang meliputi tanah dan perairan pedalaman serta laut wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan/atau perairan pedalaman dan/atau laut. (Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 10 Tahun 2011 tentang Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan)

Jenis-jenis pajak

a. Menurut golongannya:

1. Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh : Pajak Penghasilan.
2. Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh : Pajak Pertambahan Nilai.

b. Menurut sifatnya:

1. Pajak subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh : Pajak Penghasilan.
2. Pajak objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh : Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

- c. Menurut lembaga pemungutnya:
1. Pajak pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara.
    - a. Pajak Penghasilan (PPh).
    - b. Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
    - c. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).
    - d. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
    - e. Bea Materai.
    - f. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), dan sebagainya.
  2. Pajak daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak daerah terbagi menjadi 2, yaitu:
    - a. Pajak provinsi terdiri dari:
      1. Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Diatas Air.
      2. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Diatas Air.
      3. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.
      4. Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan
    - b. Pajak Kabupaten/Kota terdiri dari:
      1. Pajak Hotel.
      2. Pajak Restoran.
      3. Pajak Hiburan.
      4. Pajak Reklame.
      5. Pajak Penerangan Jalan.
      6. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan.
      7. Pajak Parkir.
      8. Pajak Air Tanah.
      9. Pajak sarang Burung Walet.
      10. Pajak Bumi dan Bangunan perdesaan dan perkotaan.
      11. Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan/atau Bangunan.

### 3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012)

Semua data yang telah diperoleh dalam penelitian lalu dikumpulkan, selanjutnya dikelompokkan untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penulisan ini. Setelah data terkumpul tentunya diberikan penjabaran terhadap data tersebut dengan menggunakan prosentase. Untuk itu, dalam memberikan penganalisaan menggunakan teknik data kuantitatif yaitu data yang dijabarkan ke dalam bentuk angka-angka

### 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi tanggapan responden mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Pulau Komang Sentajo Kecamatan Sentajo Raya.

No	Indikator	Kategori	Jumlah	Rata-rata
----	-----------	----------	--------	-----------

		SB	B	CB	KB	TB		
1.	<i>Pengetahuan dan Keahlian</i>	1	11	22	9	4	47	3,02
		2	23	47	19	9	100	
2.	<i>Pekerjaan dan Pendapatan</i>	2	9	27	5	4	47	2,98
		4	19	57	11	9	100	
3.	<i>Pendidikan dan Buta Huruf</i>	1	9	33	3	1	47	3,16
		2	19	70	7	2	100	
4.	<i>Jenis Kelamin</i>	7	15	24	1	-	47	3,56
		15	32	51	2	-	100	
5.	<i>Kepercayaan Terhadap Budaya Tertentu</i>	4	14	27	2	-	47	3,40
		9	30	57	4	-	100	
Jumlah		15	58	133	20	9	235	3,22
Jumlah Responden		3	11	27	4	2	47	
Persentase (%)		6	23	58	9	4	100	

**Sumber : Data Olahan 2019**

Berdasarkan tabel diatas dari hasil sebaran kuesioner didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 3,22 yang berada pada interval Cukup Baik. Jika rata-rata penelitian terhadap seluruh indikator yang telah ditetapkan berada pada rentang 2,60 - 3,39 berarti Cukup Baik. Hal ini dikarenakan dari 5 indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pengetahuan dan Keahlian, Pekerjaan dan Pendapatan, Pendidikan dan Buta Huruf, Jenis Kelamin, dan Kepercayaan Terhadap Budaya Tertentu. Maka dari hasil sebaran kuesioner seluruhnya Cukup Baik.

Indikator Pengetahuan dan Keahlian, mengenai Pajak Bumi dan Bangunan dengan sebaran kuesioner didapat nilai rata-rata hasil dari penelitian yaitu 30,2 yang berada pada interval Cukup Baik, yang mana pengetahuan dan keahlian masyarakat Pulau Komang mengenai manfaat dan pentingnya pajak Bumi dan Bangunan sudah bisa dirasakan oleh masyarakat Pulau Komang, hal ini karena peranan pemerintahan desa yang selalu andil dalam upaya memberikan pengetahuan dan pengrahan tentang manfaat pajak Bumi dan Banguna untuk pembangunan Desa, walaupun belum begitu maksimal pemerintahan Desa dalam memberikan wawasan dan sosialisasi, ini semua semata-mata bentuk tujuan dari pemerintahan Desa dalam menyalurkan atau memberikan manfaat dari segi pembangunan, walaupun pembangunan Desa yang sifatnya masih bertahap.

Indikator Pekerjaan dan Pendapatan, mengenai Pajak Bumi dan Bangunan masyarakat Desa Pulau Komang dengan sebaran kuesioner didapat nilai rata-rata dari hasil penelitian yaitu 2,98 yang berada pada interval Cukup Baik, yang mana pekerjaan dan pendapatan masyarakat Desa Pulau Komang sudah baik dan sejahtera, dimana dari segi pekerjaan dan pendapatan masyarakat tidak berdampak buruk pada kewajiban tentang Pajak Bumi dan Bangunan, dan masyarakat Desa Pulau Komang malah menima manfaatnya dari segi pembangunan itu sendiri walaupun belum begitu maksimal.

Indikator Tingkat Pendidikan dan Buta Huruf, mengenai Pajak Bumi dan Bangunan dengan sebaran kuesioner didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 3,16 yang berada pada interval Cukup Baik, yang mana Tingkat Pendidikan dan Buta huruf masyarakat Desa Pulau

Komang terhadap kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan sudah bisa dirasakan dan dipahami manfaatnya, hal ini tidak lepas dari kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Desa Pulau Komang, terbukti dengan tingkat kesadaran dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan yang sudah mulai membaik, walau pun masih ada satu atau dua warga yang merasa masih buta huruf dalam memahami manfaat Pajak Bumi dan Bangunan, akan tetapi pemerintahan Desa Pulau Komang selalu memberikan wawasan dan pengertian demi kelancaran pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan yang lebih baik lagi.

Indikator berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan, mengenai Pajak Bumi dan Bangunan dengan sebaran kuesioner didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 3,56 yang berada pada interval Baik, yang mana Kesadaran untuk membayar pajak bagi wajib pajak yang berjenis kelamin Laki-laki dan Perempuan sudah baik, karena wawasan tentang pentingnya Pajak Bumi dan Bangunan sudah bisa dipahami dan sudah bisa dirasakan manfaatnya walaupun belum begitu maksimal dari segi pembangunannya. Tetapi upaya yang diberikan pemerintahan Desa Pulau Komang akan selalu diberikan secara optimal bagi pembangunan Desa Pulau Komang.

Indikator Kepercayaan Terhadap Budaya Tertentu, mengenai Pajak Bumi dan Bangunan dengan sebaran kuesioner didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 3,40 yang berada pada interval Baik. Dimana Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintahan Desa Pulau Komang yang diberikan sudah baik, pada saat penulis ada dilapangan terlihat dengan masyarakat tidak ada yang mengeluh dengan pelayanan yang diberikan pemerintahan desa selama ini. Namun dari sisi lain ada juga masyarakat yang merasa kurang puas dengan kebijakan-kebijakan yang dijalankan oleh pemerintahan desa selama ini, misalnya dari cara mengambil suatu keputusan di masyarakat. Namun dari semua itu pemerintah Desa Pulau Komang menyadari hal-hal itu, dan pemerintahan Desa Pulau Komang selalu berbenah diri ke arah lebih baik demi terciptanya pemerintahan yang harmonis untuk kepentingan masyarakat Desa Pulau Komang.

Dari lima tolak ukur indikator yang diberikakan pada masyarakat diatas, bukan berarti cukup baiknya antusias masyarakat dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan terlepas dari peranan pemerintahan desa dan kesadaran masyarakat Desa Pulau Komang. Dimana Pajak Bumi dan Bangunan merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional sebagai pengamalan pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, oleh karena itu perlu dikelola dengan meningkatkan peran serta masyarakat sesuai dengan kemampuannya.

Bumi dan Bangunan memberikan keuntungan dan kedudukan ekonomi sosial yang lebih baik bagi orang atau badan yang mempunyai suatu hak atasnya dan memperoleh manfaat daripadanya, oleh karena itu wajar bagi mereka diwajibkan memberikan sebagian dari manfaat atau kenikmatan yang diperoleh kepada negara melalui Pajak.

## **5 KESIMPULAN**

Berdasarkan dengan sebaran kuesioner yang telah dilakukan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Pulau Komang Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, yang mana menghasilkan nilai rata-rata 3,22 berarti berada pada interval Cukup Baik. Hal ini dikarenakan dari 5 indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pengetahuan dan Keahlian, Pekerjaan dan Pendapatan, Pendidikan dan Buta Huruf, Jenis Kelamin, dan Kepercayaan Terhadap Budaya Tertentu* seluruhnya Cukup Baik, hal ini karena masyarakat Desa Pulau Komang mampu menjawab dari sebaran Kuesioner yang dibagikan dengan kondisi yang mereka alami terutama dengan manfaat dan fungsi Pajak Bumi dan Bangunan bagi pemerataan pembangunan. Serta peranan pemerintahan desa



yang selama ini telah mampu mengemban amanah dan tanggung jawab dalam mensosialisasikan manfaat dan fungsi Pajak Bumi dan Bangunan bagi pemerataan pembangunan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih yang tiada henti untuk orang tuaku, Suami tercinta Dede Supriadi dan Anakku Sayang yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, Bapak Zul Ammar, SE.,MM, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi, Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi dan Selaku dosen pembimbing 1 yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya Skripsi ini. Terima kasi pada Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si Selaku dosen pembimbing 2 yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti, Terima kasih Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai, dan tak lupa pula pada Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semangat dan kerja samanya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, Sahya, 2012. *Ilmu administrasi Negara*. CV Pustaka Setia : Bandung.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Edison, Emron, Anwar, Yohny dan Komariyah, Imas. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta : Bandung.
- Edy Sutrisno, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana : Jakarta.
- Hasbullah. 2011. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Indradi, Sjamsiar, Sjamsuddin, 2016. *Dasar – Dasar Admiistrasi Publik*, Malang, Agritek YPN Malang
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. RinekaCipta : Jakarta.
- Kumorotomo, Wahyudi, 2005. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta : Bandung.
- Mutiara S. Panggabean. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Silalahi, Ulber. 2011. *Asas – asas manajemen*. PT. Refika Aditama : Bandung

Sondang P. Siagian, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta

Sondang P. Siagian. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Binapura Aksara : Jakarta.

Sri, Valentina dan Aji Suryo, 2006, *Perpajakan Indonesia*, Salemba Empa : Jakarta.

*Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung.

*Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

*Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung

Syafiie, Inu Kencana, 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, Refika Aditama, Bandung

Syafiie, Inu Kencana, 2010. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. PT. Refika Aditama. Bandung

Syafiie, Inu Kencana, 2016. *Pemerintahan Indonesia (Edisi Revisi)*, Rineka Cipta, Jakarta

Thoha, Miftah, 2008. *Ilmu Administrasi Publik. Kontemporer*, Kencana. Jakarta

Sumber lain :

Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 10 Tahun 2011 tentang Pajak Bumi  
Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor  
6 Tahun 2014 tentang desa